

**KORELASI ANTARA KETRAMPILAN SOSIAL ANAK
DENGAN AKTIVITAS BERMAIN GAMELAN
DI SDN PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Tutut Ilham Prasista
NIM. 011 0757 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

**KORELASI ANTARA KETRAMPILAN SOSIAL ANAK
DENGAN AKTIVITAS BERMAIN GAMELAN
DI SDN PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**



Oleh:
Tutut Ilham Prasista
NIM. 011 0757 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

**KORELASI ANTARA KETRAMPILAN SOSIAL ANAK
DENGAN AKTIVITAS BERMAIN GAMELAN
DI SDN PRAWIROTAMAN YOGYAKARTA**



diajukan oleh
Tutut Ilham Prasista
NIM. 011 0757 013

Tugas akhir ini diajukan Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang Studi Sarjana S1 dalam
Minat Utama Musik Pendidikan

Kepada

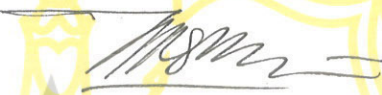
Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni, 2007


Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 25 Juni 2007




Drs. Hari Martopo, M. Sn
Ketua



Dr. Djohan Salim, M. Si
Pembimbing I / Anggota



Drs. Siswadi, M. Sn
Pembimbing II / Anggota



Dr. Hari Sasongko, M. Hum
Penguji Ahli / Anggota

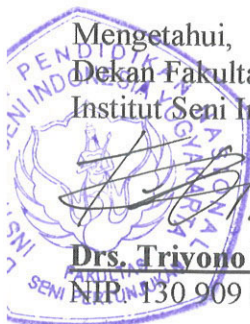


Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D
NIP. 130 909 903





*“Uji kewarasan adalah jika kita bisa menerima kehidupan apa adanya”
(Lao-Tzu)*

*“Kenalilah Allah pada saat engkau dalam kelapangan, niscaya Allah akan
mengenalimu saat engkau dalam kesulitan”
(Muhammad SAW)*



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- Kedua Orang Tuaku yang tercinta
- Mz. Aya'
- Musik Pendidikan Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin...

Segala puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini. Dalam penulisan tugas akhir ini tentu saja terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang dapat memperkaya tugas akhir ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Djohan Salim, M.Si., sebagai pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, memberikan perhatian, saran dan kritik dalam membimbing tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Siswadi, M.Sn., selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan motivasi dalam membimbing tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan Bapak Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Program Studi Jurusan Musik, dan seluruh staff pengajar di Jurusan Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Tim penguji Tugas Akhir jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang telah bersedia menguji Tugas Akhir ini.
5. Dr. Lidia Laksana Hidajat, MPH., sebagai Ketua Magister Klinis Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya Jakarta yang telah memberikan kesediannya dalam pengadaan alat ukur sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.
6. Bapak Budi Pamungkas, yang telah memberikan kesempatan untuk menggali berbagai informasi tentang kelas karawitan sebagai subjek penelitian, Bapak Pardiman, S.Sn., sebagai nara sumber yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi, Bapak Agus Suseno yang

telah memberikan kesediannya meminjamkan buku bagi kelancaran tugas akhir ini.

7. Ibu Pasiyati, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Prawirotaman dan guru kelas 3, 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman yang telah banyak memberikan bantuan fisik maupun psikis serta memberikan kemudahan-kemudahan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed, Ph.D, Bapak Rahmat Biardi, S.Sn, dan Wahyudi S.Sn, selaku dosen praktek mayor yang telah dengan penuh perhatian membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam praktek mayor selama ini.
9. Bapak Drs. Kristiyanto Christinus, sebagai Dosen Wali yang terus memberikan perhatian, dorongan dan semangat selama penulis mengikuti masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh pegawai Akmawa, Dekanat dan Jurusan serta para pegawai perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kedua orang tuaku (Bapak Suparno dan Ibu Titik Purwani), yang memberikan segenap kasih sayang dan semua pengorbanan yang telah diperjuangkan selama ini. Untuk Ny. Suwarti terima kasih untuk semua dialog dan wejangan dalam setiap obrolan 'depan pintu'.
12. Mz. Aya'...karena telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dalam hidup. Percayalah bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang buruk, melainkan suatu hal yang akan memperkaya pengetahuan kita dalam menjalani hidup.
13. Sahabat-sahabat terbaik: Rochmah, Tio, Sanjung, Ratih, Eva, Vero, Didi, David, Ipung, Heru, Guntur...jadikan persahabatan sebagai jalan menuju persaudaraan, teman-teman di jurusan musik, dan seluruh angkatan 2001 ISI Yogyakarta.
14. Tete Ika atas semua bantuan yang telah diberikan, Mbak Novi untuk konsultasi melalui *short message service*-nya, Mizz Otet untuk salon tanpa namanya, dan Mbak Ida atas pinjaman buku-bukunya. *The Brother &*

Sister (Soeshil & Ani), *French Horn's club* (Edi, Ganang, Lukman),
Teman-teman kos Ngijo, Mbak Sum dan *Uw..enak tenan crew*.

15. Adik-adik kelas 3, 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman tahun ajaran 2006/2007, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga kalian menjadi generasi penerus bangsa yang kuat, cakap, bermoral dan beragama dalam membangun bangsa.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan adanya penelitian yang akan diuraikan dalam tugas akhir ini semoga dapat mengawali penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat memberikan manfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya dengan minat utama Musik Pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas bantuan yang telah diberikan, Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Penulis,

Tutut Ilham Prasista

ABSTRAKSI

Ketrampilan sosial adalah suatu kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Dalam tahap perkembangan sosial anak usia sekolah atau masa kanak-kanak akhir, ketrampilan sosial sangat diperlukan sebagai usaha mengembangkan perilaku sosial agar anak-anak dapat diterima secara sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketrampilan sosial dapat didefinisikan dalam beberapa bentuk perilaku, seperti perilaku interpersonal, intrapersonal, *peer acceptance* (penerimaan oleh teman dengan usia yang sebaya), kemampuan dalam akademis, dan kemampuan dalam berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan mencari adanya *korelasi* antara ketrampilan sosial anak dengan aktivitas musik gamelan yang merupakan salah satu pembelajaran musik di SDN Prawirotaman. Subjek penelitian adalah 47 orang siswa yang merupakan jumlah keseluruhan dari siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman dan mempelajari musik gamelan. Penelitian korelasional ini menggunakan aktivitas bermain gamelan sebagai variabel bebas (variabel prediktor) dan ketrampilan sosial anak sebagai variabel tergantung (variabel kriteria). Teknik analisis data menggunakan uji statistik *korelasi product moment* dari Pearson, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Nilai ketrampilan sosial anak diperoleh dari hasil pengisian *kuesioner* yang merupakan alat ukur ketrampilan sosial. Sedangkan nilai dalam aktivitas bermain gamelan merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembagian nilai harian dan nilai semester pelajaran karawitan. Dengan penghitungan menggunakan uji statistik *korelasi product moment* dari Pearson diperoleh nilai hitung korelasi yang dilambangkan dengan $(r) = 0,958$ yang menandakan adanya *korelasi* yang signifikan antara ketrampilan sosial anak dengan aktivitas bermain gamelan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah aktivitas bermain gamelan mempunyai hubungan dengan ketrampilan sosial anak.

Kata kunci: Anak, Ketrampilan Sosial, Aktivitas Bermain Gamelan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tahap Perkembangan Anak	13
A.1. Tahap Perkembangan Sosial Anak	15
A.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	18
A.3. Tahap Perkembangan Sosial Masa Kanak-Kanak Akhir (<i>middle childhood</i>)	19
B. Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak	25
B.1. Definisi Ketrampilan Sosial	25
B.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Sosial	27
C. Pendidikan Anak	33
D. Musik di Dalam Pendidikan	35
D.1. Pendidikan Musik di Sekolah Dasar	37
D.2. Aktivitas Bermain Gamelan	49
E. Keterkaitan Antara Aktivitas Bermain Gamelan dengan Ketrampilan Sosial Anak	45
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Variabel Penelitian	52
A.1. Identifikasi Variabel	52
A.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
B. Subjek Penelitian	55
C. Pelaksanaan Penelitian	56
C.1. Persiapan Penelitian	56

C.2. Waktu Penelitian	56
C.3. Tahap Pengumpulan Data	57
D. Instrumen Pengumpulan Data	57
D.1. Sumber dan Jenis Data	57
D.2. Alat Ukur Keterampilan Sosial anak	58
D.3. Nilai Pelajaran Karawitan Semester Ganjil tahun 2006/2007	
Klas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman	60
E. Metode Analisis Data	61
E.1. Uji Normalitas Data	61
E.2. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Hasil Penelitian	64
A.1. Deskripsi Data	64
A.2. Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

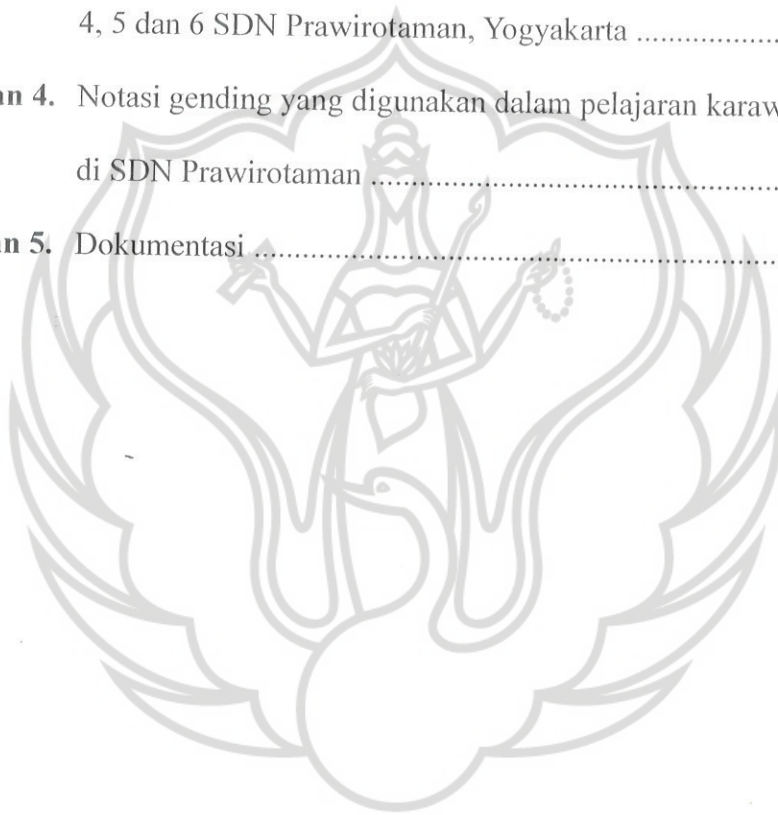
	Hal
Tabel 1. Distribusi data usia siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotama	56
Tabel 2. Alat ukur ketrampilan sosial anak	59
Tabel 3. Nilai pelajaran karawitan semester ganjil 2006/2007 kelas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman	60
Tabel 4. Output Hasil Uji Korelasional	63
Tabel 5. Output Deskripsi Data Statistik	64

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Output kurva Normal P-Plot Ketrampilan Sosial	62
Grafik 2. Output kurva Normal P-Plot Aktivitas Bermain Gamelan	62
Grafik 3. Ketrampilan Sosial Anak	65
Grafik 4. Aktivitas Bermain Gamelan	66
Grafik 5. Daerah Penolakan dan Penarikan Ho	68
Grafik 6. Grafik Scatter Arah Hubungan Variabel Aktivitas Bermain Gamelan dengan Ketrampilan Sosial	69

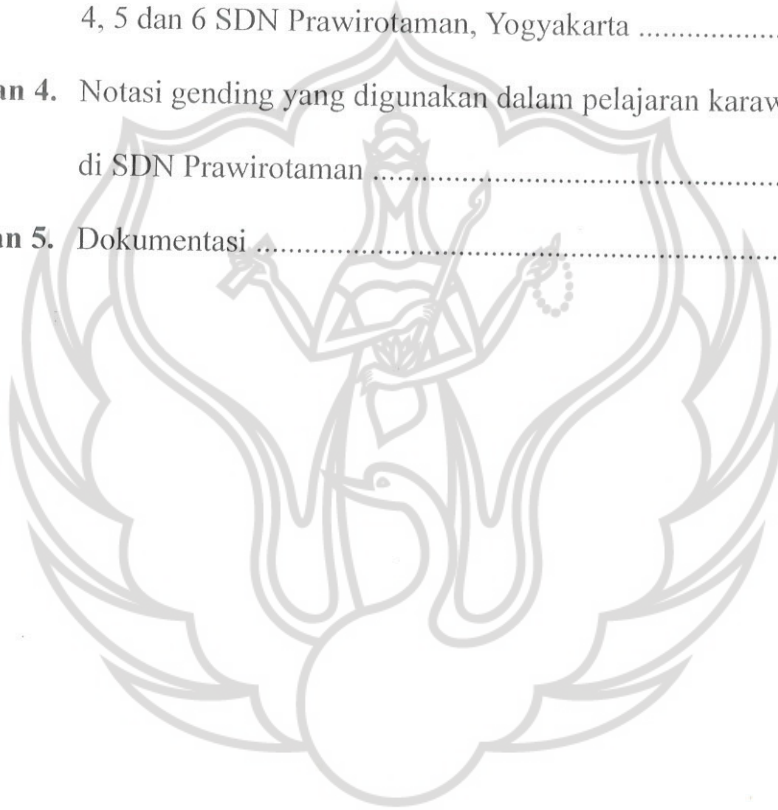
DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di SDN Prawirotaman	81
Lampiran 2. Raw score ketrampilan sosial anak	82
Lampiran 3. Nilai pelajaran karawitan semester gasal 2006/2007, kelas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman, Yogyakarta	84
Lampiran 4. Notasi gending yang digunakan dalam pelajaran karawitan di SDN Prawirotaman	86
Lampiran 5. Dokumentasi	87



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di SDN Prawirotaman	81
Lampiran 2. Raw score ketrampilan sosial anak	82
Lampiran 3. Nilai pelajaran karawitan semester gasal 2006/2007, kelas 4, 5 dan 6 SDN Prawirotaman, Yogyakarta	84
Lampiran 4. Notasi gending yang digunakan dalam pelajaran karawitan di SDN Prawirotaman	86
Lampiran 5. Dokumentasi	87



agar menjadi manusia yang berkepribadian, cakap, dan bermoral dalam membangun masyarakat dan bangsa.

Saat ini sejalan dengan teori Multiple Intelligence dari Gardner (1983), maka pola pendidikan untuk anak-anak sebaiknya meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan moral dan sebagainya. Karena pendidikan pada anak merupakan dasar bagi perkembangan perilaku di tingkat kehidupan selanjutnya, yaitu ketika menginjak masa remaja dan dewasa.

Selama ini orientasi pendidikan dasar di Indonesia masih mengutamakan aspek kecerdasan intelektual yang sempit. Yang lebih memprihatinkan lagi bahwa masyarakat, guru, dan orang tua, bahkan institusi pendidikan pun masih belum bijak dalam menilai kecerdasan seorang anak. Sehingga seringkali anak merasa tertekan dan terbebani dengan tuntutan orang tua dan instansi sekolah yang menilai suatu kecerdasan hanya dari salah satu aspek kecerdasan saja. Sebagai contoh, pada umumnya anak akan dikatakan cerdas apabila nilai raportnya masuk dalam ranking di kelas.²

Menurut Suharsono (2002), sukses mempelajari pelajaran yang diwajibkan di sekolah belum tentu menjadi jaminan sukses dalam menjalani hidup. Karena permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam pelajaran di sekolah belum tentu mencerminkan permasalahan yang ada dalam kehidupan itu sendiri. Orang yang cerdas dulunya biasa dikenal dengan orang yang ber-IQ tinggi. Namun sekarang IQ bukanlah satu-satunya ukuran kecerdasan bagi manusia, karena di dalam

² Syaifullah, *Mencerdaskan Anak*, Penerbit Lintas Media, Jombang, 2006, hal. 14-15

pribadi manusia itu sendiri masih terdapat beberapa kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan sosial, kecerdasan moral dan mungkin masih banyak lagi kecerdasan yang ada pada diri manusia yang belum terungkap.

Beberapa orientasi dari hasil penelitian pada pendidikan anak adalah hal-hal yang terkait dengan masalah kecerdasan, sikap, perilaku dan moral. Selain itu pentingnya pendidikan untuk anak-anak juga karena didukung oleh semakin banyaknya hasil-hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan. Salah satunya adalah hasil penelitian dari Glueck (1966), yaitu mengenai perkembangan moral. Dalam penelitian itu Glueck menemukan dua hal penting, salah satunya adalah bahwa kenakalan remaja bukan merupakan fenomena baru dari masa remaja, melainkan suatu kelanjutan dari pola perilaku sosial yang dimulai pada masa kanak-kanak. Pola perilaku sosial yang dipelajari pada usia dini cenderung akan menetap, hal ini akan mempengaruhi pola perilaku sosial pada usia selanjutnya.³

Dengan adanya hasil penelitian tersebut pendidikan perilaku sosial anak merupakan dasar perilaku sosial dalam kehidupan selanjutnya. Perilaku sosial anak akan berkembang sejalan dengan tahap perkembangan sosialnya. Dalam tahap perkembangan sosial dibutuhkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hal itu biasa juga disebut dengan proses bermasyarakat atau bersosialisasi. Diharapkan untuk anak-anak sebaiknya belajar berperilaku sosial pada usia yang sedini mungkin, karena di samping menjadi pribadi yang sosial

³ E.B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1978, hal. 74

membutuhkan waktu yang tidak singkat, belajar berperilaku sosial juga dapat membantu dalam tahap perkembangan sosial anak.

Untuk dapat mempelajari perilaku-perilaku sosial tersebut anak-anak terlebih dahulu harus mempunyai atau mempelajari ketrampilan sosial. Karena perilaku sosial dapat muncul dengan sendirinya ketika anak telah mempunyai ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial itu sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur hal-hal yang dapat mempengaruhi proses berinteraksi dengan orang lain. Ketika tingkat ketrampilan sosial anak itu tinggi, maka perilaku yang dimunculkan akan cenderung lebih baik dan lebih diterima oleh kelompoknya. Namun sebaliknya, jika tingkat ketrampilan sosial anak rendah, maka perilaku yang akan muncul cenderung kurang sosial sehingga anak kurang dapat bersosialisasi dan berakibat kurang diterima atau dijauhi dalam kelompoknya.

Di Indonesia sendiri ketrampilan sosial sangat dibutuhkan, karena masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang multikultural. Yaitu masyarakat yang bukan hanya meyakini adanya perbedaan saja, namun harus saling menghargai, saling menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka, dan tidak saling curiga.⁴ Hal tersebut diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa dan budaya.

Salah satu aspek kecerdasan dari Gardner, yaitu kecerdasan musik menurut dari berbagai hasil penelitian mempunyai manfaat sebagai media interaksi sosial anak. Sebagai contoh hasil penelitian tersebut adalah bahwa pola

⁴ Kun Setyaning Astuti, "Pembelajaran Ansambel Musik Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Masyarakat Multikultural", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Th.XXII. No. 2*, Penerbit Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNY, Yogyakarta, Juni 2003, hal. 279

perilaku kurang pantas pada siswa di atas bus dapat dikurangi dengan aktivitas bermain musik (McCarty, McElfresh, Risce dan Wilson, 1978). Dalam *Application of Research in Music Education* (1994), telah dinyatakan bahwa konsep-diri, kepercayaan diri, sikap kooperatif, empati, dan ketrampilan sosial dapat ditingkatkan melalui pendidikan musik.⁵

Oleh karena dari berbagai hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa musik adalah bagian dari kehidupan dan merupakan salah satu produk budaya manusia yang mempunyai banyak manfaat, maka seharusnya pendidikan musik merupakan pendidikan yang penting bagi anak-anak. Dengan mengembangkan kemampuan musikal, secara otomatis anak akan memiliki keunggulan-keunggulan yang ada di dalam musik tersebut. Seperti dalam kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, afeksi, psikomotorik, emosi, dan sosial.

Salah satu contoh metode pendidikan musik anak yang terkenal adalah metode pendidikan musik Zoltan Kodaly. Metode pendidikan musiknya dikembangkan dalam bentuk permainan yang dikemas dalam bentuk lagu-lagu rakyat, lagu-lagu dolanan, dan komposisi lagu untuk anak. Anak-anak dapat mempelajari elemen-elemen dasar musik melalui lagu rakyat, sehingga anak akan dengan sangat mudah masuk dalam dunia musik karena bahasa dalam musik rakyat telah mereka kenal sejak lahir.⁶

Seperti yang dikemukakan oleh Kodaly, Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh pendidikan di Indonesia menyebutkan dalam bukunya "Pendidikan", bahwa

⁵ Djohan, *Psikologi Musik*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2003, hal. 27 & 134

⁶ Djohan, "Diktat Metode Musik Sekolah (Teori Musik Sekolah I)", Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 1999, hal. 18-19

pendidikan secara umum mempunyai arti, usaha untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), perkembangan pikiran (*intellect*) dan perkembangan tubuh anak. Selanjutnya menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan garis-garis hidup bangsanya dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya.⁷

Berdasarkan rumusan Ki Hadjar Dewantara tersebut, pendidikan nasional haruslah yang selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa dan tidak hanya mengutamakan salah satu aspek kecerdasan saja. Sedangkan nilai-nilai budaya bangsa itu sendiri, banyak terkandung di dalam produk-produk budaya manusia yang salah satunya berupa kesenian. Bahkan menurut John Ruskin, “Sebuah bangsa yang besar akan menulis autobiografinya dalam tiga manuskrip, yaitu mengenai perilaku bangsanya; bahasanya; dan seni budayanya...”, dan ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipelajari secara sendiri-sendiri tanpa ada keterkaitan di dalamnya.⁸

Untuk dapat mempelajari kesenian, tentunya diperlukan pendidikan yang secara khusus mempelajari kesenian. Sedangkan pendidikan kesenian di Indonesia sendiri masih belum bisa disejajarkan dengan pendidikan umum lainnya. Hal itu bisa dilihat dari alokasi waktu pelajaran kesenian yang begitu minim, yaitu hanya 2 x 45 menit setiap minggunya (GBPP kurikulum mata pelajaran kesenian 1994).⁹ Waktu yang telah diberikan tersebut terasa kurang memadai bagi pendidikan

⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Persatuan Luhur Taman Siswa, Yogyakarta, 1977, hal. 314-315

⁸ Djohan, *op. cit.*, hal. 176

⁹ <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/30/editorial.htm>

kesenian, karena pendidikan kesenian sendiri masih akan terbagi lagi ke dalam berbagai cabang pendidikan seni seperti pendidikan seni rupa, musik, tari, drama, dan sebagainya.

Peran pendidikan kesenian dalam proses pembelajaran di sekolah telah dipaparkan dalam *The Arts in Educations* (1985 dalam Gray, 1989: 86-88), di antaranya adalah seni dapat membantu siswa untuk belajar memahami pelajaran yang lain. Karena di dalam kesenian terkandung makna dasar untuk berkomunikasi dan pemahaman (*insight*) terhadap cara berpikir orang lain. Selain itu seni juga dapat membantu para siswa dalam membangun sikap disiplin.¹⁰ Sikap disiplin tersebut dapat dipelajari dengan adanya proses melatih ketrampilan secara berkesinambungan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam setiap cabang kesenian.

Namun pendidikan kesenian yang akan dibahas di dalam penulisan ini adalah pendidikan seni musik, khususnya musik tradisi Jawa atau yang biasanya lebih dikenal dengan nama musik gamelan. Musik gamelan Jawa atau juga dikenal dengan nama *karawitan* adalah salah satu bentuk ansambel musik tradisi Jawa yang terdiri dari beberapa instrumen gamelan itu sendiri dan kadang-kadang juga disertai dengan vokal yang dimainkan secara bersamaan. Dengan adanya aktivitas bermain gamelan sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, diharapkan dapat melatih rasa kepercayaan diri anak-anak, memberikan ruang untuk berinteraksi dengan teman yang lain, berlatih memikul tanggung jawab bersama yang dapat terwujud ketika menyajikan musik gamelan tersebut. Di dalam

¹⁰ Melina Surya Dewi, "Peranan Gerak Tari Kreatif Siswa dan Minat Tari Kreatif Siswa Terhadap Keberhasilan Belajar Menari Kreatif Siswa SLTP ST. Theresia Jakarta", *Tesis*, Pascasarjana Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 2003, hal 4-5

aktivitas bermain gamelan juga dapat menumbuhkan dan menambah rasa kecintaan anak-anak terhadap hasil kebudayaan bangsanya sendiri. Sehingga dalam menjalani kehidupannya, anak mempunyai filter terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh arus globalisasi dewasa ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang bahwa ketrampilan sosial sangat diperlukan bagi pembentukan perilaku sosial dalam tahap perkembangan sosial anak, dan bahwa pendidikan musik sangat penting untuk anak, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah aktivitas bermain musik gamelan Jawa mempunyai hubungan (*korelasi*) dengan ketrampilan sosial anak.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji peran musik gamelan sebagai salah satu media pendidikan ketrampilan sosial anak-anak.
2. Meningkatkan kecintaan anak-anak Jawa terhadap musik gamelan Jawa.
3. Menanamkan rasa kebangsaan (*nasionalisme*) yang tercermin dalam kecintaan terhadap tradisi budaya lokal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini jika hipotesis dapat terbukti dengan benar adalah:

1. Dapat menjadi salah satu metode pengajaran ketrampilan sosial kepada anak-anak melalui musik.
2. Meningkatkan peran musik gamelan Jawa bukan hanya sebagai sebuah warisan budaya yang harus dilestarikan, melainkan sebagai salah satu cabang dari ilmu seni yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.
3. Menjadi salah satu alternatif pendekatan pendidikan musik, disamping pembelajaran musik Barat.

E. HIPOTESIS

Terdapat *korelasi* antara aktivitas bermain gamelan dengan ketrampilan sosial anak.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian untuk membantu dalam penelitian sebagai tinjauan pustaka. Buku-buku yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak I*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1978. Buku ini membantu penulis memaparkan tentang perkembangan anak, perkembangan sosial anak, perkembangan sosial masa kanak-kanak akhir, dan istilah perilaku-perilaku sosial maupun tidak sosial yang terdapat di dalam bab II.

Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977. Buku ini membahas tentang pendidikan yang selaras dengan perikehidupan dan kehidupan, norma dan adat budaya bangsa. Sehingga anak-anak tidak kehilangan kecintaannya terhadap budaya bangsanya. Materi tersebut mendukung penulisan di bab I tentang teori atau rumusan pendidikan Ki Hadjar Dewantara, dan mendukung penulisan di bab II mengenai pendidikan yang selaras dengan budaya bangsa Indonesia.

Prof. Dr. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003. Salah satu materi di dalam buku ini membahas tentang interaksi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Materi tersebut memperkuat penulisan landasan teori dalam bab II.

Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999. Buku ini berisi tentang pendidikan, kebudayaan, hubungan antara pendidikan dan kebudayaan dan juga tentang masyarakat Indonesia yang ber-*bhineka tunggal ika*. Dalam hal ini mendukung penulisan di bab II mengenai pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan.

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan*, Penerbit ASKI Surakarta, 1975. Buku ini berisi tentang pengetahuan karawitan, khususnya membantu penulisan dalam bab II mengenai fungsi ricikan atau instrumen gamelan di dalam musik karawitan.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan ini adalah metode dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang lebih menekankan analisis datanya pada data numerikal (angka) yang kemudian dalam pengolahan datanya menggunakan metode statistika. Metode pendekatan kuantitatif umumnya digunakan pada penelitian *inferensial*, yaitu penelitian dalam rangka pengujian hipotesis. Namun penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian *korelasional* jika dilihat dari karakter masalah dan berdasarkan kategori fungsionalnya. Yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana suatu variabel mempunyai hubungan dengan variabel lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan, angket, wawancara, dan studi kepustakaan.¹¹

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang tahap perkembangan anak, tahap perkembangan sosial anak, perkembangan sosial masa kanak-kanak akhir (*middlechildhood*), perkembangan ketrampilan sosial, pendidikan anak, musik di dalam pendidikan, pendidikan musik di sekolah dasar, aktivitas dalam bermain gamelan, keterkaitan antara aktivitas bermain gamelan dengan ketrampilan sosial anak.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cetakan ke-V, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 6-8

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis; dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

